

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dan dirumuskan kedalam rumusan masalah maka diperlukan solusi sebagai pemecahan masalah yang ada yaitu dengan analisis kurikulum nasional terkait pembelajaran IPA dalam *framework Sustainable Development Goals (SDGs)*. Analisis yang dilakukan mengenai irisan kesesuaian muatan indikator yang terdapat dalam kurikulum nasional dengan *framework SDGs*. Indikator yang dianalisis yaitu indikator kognitif, psikomotor, dan afektif pada pembelajaran IPA.

Berangkat dari hal tersebut, maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2010) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan irisan kesesuaian antara kurikulum nasional dengan *framework SDGs* yang berlaku sebagai kondisi faktual yang terjadi pada saat ini. Luaran atau hasil dari penelitian ini berupa persentase kesesuaian antara kurikulum nasional dengan *framework SDGs* pada jenjang sekolah dasar terkait pembelajaran IPA dalam bentuk infografis yang selanjutnya akan dideskripsikan secara naratif lebih mendalam.

3.2 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah kurikulum nasional serta *framework SDGs*. Secara terperinci, kurikulum yang menjadi bahan analisis sebagai objek penelitian yaitu Permendikbud No 37 Tahun 2018, yang mengandung kompetensi dasar ketercapaian siswa khususnya mata pelajaran IPA jenjang sekolah dasar. Lalu, *framework SDGs* yang akan dianalisis yaitu pada indikator tujuan ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera, ke-6 air bersih dan sanitasi layak, ke-7 energi bersih dan terjangkau, ke-13 penanganan perubahan iklim, ke-14 ekosistem lautan, ke-15 ekosistem daratan pada level *primary education* (sekolah dasar).

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator *framework* SDGs terkait tujuan manusia dan lingkungan. Ranah *knowledge*, *skills*, dan *attitudes* pada level *primary education* menjadi data yang selanjutnya akan dianalisis. Salah satu indikator *frameworks* SDGs yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Contoh *framework* SDGs tujuan ke-15 Kehidupan di Darat

Pengetahuan dan Pemahaman	Keterampilan dan Pengimplementasian	Nilai dan Sikap
1. Pemahaman dasar tentang ekosistem hutan, ekosistem air tawar, kesehatan ekosistem dan konsekuensi dari dampak manusia.	1. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pentingnya ekosistem terestrial.	1. Apresiasi akan kebutuhan untuk melestarikan keanekaragaman hayati.
2. Memahami pentingnya keanekaragaman hayati dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati, hilangnya habitat; konsep spesies yang terancam punah.	2. Menganalisis dampak dan risiko yang terkait dengan hilangnya keanekaragaman hayati dan degradasi ekosistem.	2. Pemahaman dasar tentang hak spesies lain, dan menghargai saling ketergantungan spesies.
	3. Mulai menerapkan pemikiran sistem untuk memahami saling ketergantungan ekosistem (misalnya deforestasi menyebabkan hilangnya habitat).	

Pada tabel 3.1 tersebut, merupakan indikator *knowledge*, *skills*, dan *attitudes* tujuan ke-15 SDGs pada level *primary education* (sekolah dasar). Data yang digunakan selanjutnya yaitu kompetensi dasar kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional yang berlaku. Ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mata pelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar menjadi data yang selanjutnya akan dianalisis. Salah satu contoh kompetensi dasar di kelas tinggi yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.

**5. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
SD/MI**

KELAS: IV

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.1	Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	4.1	Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya

Gambar 3.1. Contoh Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV

Pada kelas rendah yakni kelas I, II, dan III tidak terdapat kompetensi dasar khusus mengenai mata pelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada kelas rendah masih bersifat tematik sehingga mata pelajaran IPA terintegrasi ke dalam mata pelajaran lainnya. Maka, data yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian kurikulum nasional dengan framework SDGs di kelas rendah yaitu kompetensi dasar mata pelajaran lainnya yang terdapat muatan IPA sesuai dengan tema pembelajaran. Salah satu contoh kompetensi dasar di kelas rendah yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.

KELAS: III

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Gambar 3.2. Contoh Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang Terintegrasi dengan Muatan IPA Pada Kelas III

Agar penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata dilapangan, maka diperlukan indikator rincian dari kompetensi dasar yang diterapkan di sekolah. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) diperoleh dari salah satu sekolah di kota Bandung yang terletak di Cihapit, Bandung Wetan. Pemilihan sekolah sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan sehingga IPK yang dibuat cukup representatif. Salah satu contoh IPK mata pelajaran IPA yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.3.

Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi</p>	<p>3.5.1 Mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang berbagai perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. • Manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. • Pengamatan tentang perubahan bentuk energi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi untuk membuat peta sumber energi (batu bara, minyak bumi, dan gas alam) di Indonesia dengan menggunakan simbol-simbol • Membaca teks/gambar/paparan mengenai sumber daya alam yang digunakan sebagai sumber energi (misalnya: batu bara, minyak bumi, dan gas alam) 	<p>nada dan tempo.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks visual. •Mendiskusikan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan
-----------------------	---	--	--	--	--

Gambar 3.3 Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi IPA Kelas IV

Data-data yang telah diuraikan tersebut diperoleh dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti tidak memberi tindakan ataupun manipulasi kepada kurikulum nasional dan *framework* SDGs yang berupa dokumen. Baik indikator kurikulum nasional maupun *framework* SDGs dianalisis dan dikategorikan apa adanya sesuai kondisi nyata dokumen. Secara lebih terperinci, teknik pengumpulan data disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Data	Aktivitas yang Dilakukan
Kurikulum 2013	Studi dokumentasi	Indikator pencapaian siswa ranah kognitif, psikomotor, dan afektif pada pembelajaran IPA jenjang sekolah dasar	<ol style="list-style-type: none"> Menguraikan kurikulum nasional Menyeleksi dan menentukan dokumen mengenai kurikulum yang sesuai dengan tujuan penelitian Menganalisis kompetensi dasar kurikulum Memadukan kompetensi dasar dengan indikator pencapaian kompetensi Mecocokkan Indikator Pencapaian Kompetensi dengan sasaran SDGs
<i>Framework</i> SDGs	Studi dokumentasi	Sasaran tujuan ranah <i>knowledge, skills,</i> dan <i>attitudes</i> pada level <i>primary education</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menguraikan tujuan SDGs Menyeleksi tujuan SDGs yang sesuai Menganalisis sasaran tujuan SDGs yang telah diseleksi Mecocokkan sasaran SDGs dengan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel analisis sebagai alat bantu dalam mengolah data. Tabel analisis data dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Terdapat tiga tabel analisis yang digunakan peneliti, yaitu tabel analisis kesesuaian kurikulum, table analisis *framework* SDGs, dan tabel analisis muatan.

Tabel analisis kesesuaian kurikulum digunakan untuk melihat kesesuaian antara kompetensi dasar kurikulum 2013 dengan indikator *framework* SDGs. Data-data yang telah dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi, selanjutnya dikelompokkan ke dalam tabel analisis kesesuaian. Tabel analisis kesesuaian terdiri dari kolom kompetensi dasar kurikulum nasional, sasaran tujuan SDGs, keterangan, serta kode. Secara lebih jelas, tabel analisis kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Contoh Tabel Analisis Kesesuaian Kurikulum

Kurikulum Nasional	Kurikulum SDGs	Keterangan		Kode
		Sesuai	Tidak	
3.2 membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	15.1 Pengetahuan dasar mengenai ekosistem hutan, lautan, ekosistem yang sehat dan konsekuensi dampak perilaku manusia. 15.2 Memahami pentingnya keanekaragaman hayati dan ancaman bagi keanekaragaman hayati, kehilangan habitat, dan spesies yang terancam punah	√		K15.1
JUMLAH				

Kolom pertama merupakan kurikulum nasional yang berisikan kompetensi dasar kurikulum 2013 pembelajaran IPA jenjang sekolah dasar. Setiap kompetensi dasar IPA mulai dari kelas I hingga kelas VI dimasukan secara utuh guna menjadi acuan analisis kesesuaian. Kolom kedua kurikulum SDGs atau *framework* SDGs yang berisikan sasaran tujuan SDGs yang sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum nasional. Kolom ketiga merupakan keterangan yang menandakan apakah kurikulum nasional sesuai dengan kurikulum SDGs, yang kemudian akan membantu dalam pengelolaan data. Kolom terakhir yaitu kode yang diisi dengan kode yang dirancang oleh peneliti.

Simbol awal berupa huruf abjad yakni “p” untuk ranah pengetahuan, “k”, untuk ranah keterampilan, dan “s” untuk ranah sikap. Sementara simbol kedua berupa angka yang merepresentasikan tujuan SDGs yakni angka “3” untuk tujuan ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera, angka “7” untuk tujuan ke-7 energi bersih dan terjangkau, dan

seterusnya. Serta simbol angka terakhir yang dipisahkan oleh tanda baca titik merupakan representasi urutan sasaran pada tujuan *framework* SDGs sebelumnya. Contoh kode yaitu “P15.1” memiliki arti ranah pengetahuan sasaran pertama ada tujuan SDGs ke-15. Proses pengkodean bertujuan untuk mempermudah analisis muatan ranah. Kode-kode tersebut kemudian akan dimasukkan kedalam tabel analisis muatan.

Setelah menganalisis kesesuaian kurikulum nasional dengan *framework* SDGs melalui perbandingan kompetensi dasar, selanjutnya menganalisis kesesuaian indikator pencapaian kompetensi (IPK) dengan sasaran *framework* SDGs. Tabel analisis kesesuaian *framework* SDGs digunakan untuk melihat sasaran tujuan SDGs mana saja yang terakomodasi oleh indikator pencapaian kompetensi. Data-data yang telah dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi, selanjutnya dikelompokkan ke dalam tabel analisis akomodasi. Tabel analisis kesesuaian terdiri dari sasaran tujuan SDGs, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum nasional, keterangan, serta kode. Secara lebih jelas, tabel analisis akomodasi dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Tabel Analisis Kesesuaian Framework SDGs dan IPK

Sasaran Framework SDGs	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Kurikulum 2013	Keterangan		Kode
		Sesuai	Tidak	
3.2 membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	15.1 Pengetahuan dasar mengenai ekosistem hutan, lautan, ekosistem yang sehat dan konsekuensi dampak perilaku manusia. 15.2 Memahami pentingnya keanekaragaman hayati dan ancaman bagi keanekaragaman hayati, kehilangan habitat, dan spesies yang terancam punah	√		K15.1
JUMLAH				

Kolom pertama merupakan sasaran tujuan *framework* SDGs. Setiap sasaran tujuan *framework* SDGs jenjang sekolah dasar (*primary education*) dimasukkan secara utuh guna menjadi acuan analisis akomodasi. Kolom kedua Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Kurikulum 2013 yang berisikan IPK kurikulum 2013 yang sesuai dan dapat mengakomodasikan sasaran tujuan *framework* SDGs. Kolom ketiga merupakan keterangan yang menandakan apakah kurikulum nasional sesuai dengan

kurikulum SDGs, yang kemudian akan membantu dalam pengelolaan data. Kolom terakhir yaitu kode yang diisi dengan kode IPK yang dirancang oleh peneliti.

Simbol awal huruf “k” merupakan singkatan kelas. Lalu, angka 4 sampai 6 untuk merepresentasikan kelas implementasi IPK. Sementara simbol kedua berupa angka 3.2, 3.1 atau 4.1, 4.2, dan seterusnya merepresentasikan kompetensi dasar kurikulum nasional atau kurikulum 2013. Serta simbol angka terakhir yang dipisahkan oleh tanda baca titik (.) merupakan identitas tema berapa IPK tersebut. Contoh kode yaitu “63.2.1” memiliki arti IPK yang mengakomodasi sasaran tujuan SDGs berada di kelas 3 dengan kompetensi dasar 3.2 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di tema 1. Kode ini tidak digunakan dalam kegiatan analisis selanjutnya, namun digunakan sebagai identitas IPK.

Mengingat bahwa di kelas rendah pembelajaran IPA terintegrasi kedalam mata pelajaran lainnya, maka simbol awal merupakan identitas mata pelajaran bersangkutan. Lalu, angka 1 sampai 3 untuk merepresentasikan kelas implementasi IPK. Sementara simbol kedua berupa angka 3.2, 3.1 atau 4.1, 4.2, dan seterusnya merepresentasikan kompetensi dasar kurikulum nasional atau kurikulum 2013. Serta simbol angka terakhir yang dipisahkan oleh tanda baca titik (.) merupakan identitas tema berapa IPK tersebut. Contoh kode yaitu “BI1-3.2.2” memiliki arti IPK yang mengakomodasi sasaran tujuan SDGs pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berada di kelas 1 dengan kompetensi dasar 3.2 di tema 2.

Kemudian, terdapat kode dari hasil analisis table analisis muatan. Kode-kode tersebut akan menjadi bahan analisis selanjutnya dengan menggunakan bantuan table analisis muatan. Tabel analisis muatan digunakan untuk melihat kecenderungan muatan *framework* SDGs dalam kurikulum 2013. Tabel analisis muatan terdiri dari kolom kode, kelas, jumlah. Secara lebih jelas, tabel analisis kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Tabel Analisis Muatan Framework SDGs dalam IPK Kurikulum

Pengetahuan (Kode)	Kelas			Jumlah	Keterampilan (Kode)	Kelas			Jumlah	Sikap (Kode)	Kelas			Jumlah
	4	5	6			4	5	6			4	5	6	
K15.1		1		1	P15.1		1		1					
K15.2		1		1										

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dengan teknik studi dokumentasi, selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Indikator pencapaian kompetensi dan indikator *framework* SDGs yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif untuk mengetahui kesesuaian kurikulum 2013 dengan *framework* SDGs. Hasil analisis berupa angka persentase yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk infografis. Keseluruhan analisis data dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Tabel Teknik Analisis Data

Tujuan Penelitian	Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Hasil
Mengetahui muatan indikator SDGs dalam kompetensi dasar kurikulum nasional pada pembelajaran IPA di kelas rendah	1. Indikator pencapaian kompetensi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif pada pembelajaran IPA SD Kelas Rendah. 2. Indikator tujuan ranah <i>knowledge, skills</i> , dan <i>attitudes</i> pada level <i>primary education</i>	Tabel analisis kesesuaian dan tabel analisis muatan	Statistika deskriptif	Infografis yang mengandung persentase irisan kesesuaian kurikulum nasional 2013 dengan <i>frameworks</i> SDGs muatan IPA di kelas rendah.
Mengetahui muatan indikator SDGs dalam kompetensi dasar kurikulum nasional pada pembelajaran IPA di kelas tinggi	1. Indikator pencapaian siswa ranah kognitif, psikomotor, dan afektif pada pembelajaran IPA SD Kelas Tinggi. 2. Indikator tujuan ranah <i>knowledge, skills</i> , dan <i>attitudes</i> pada level <i>primary education</i>	Tabel analisis kesesuaian dan tabel analisis muatan	Statistika deskriptif	Infografis yang mengandung persentase irisan kesesuaian kurikulum nasional 2013 dengan <i>frameworks</i> SDGs muatan IPA di kelas tinggi.

Secara terperinci, tahapan analisis dan pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mencocokkan kompetensi dasar kurikulum 2013 dengan indikator tujuan *framework* SDGs dalam berbagai ranah yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses mencocokkan ini dibantu dengan tabel analisis kesesuaian yang telah diuraikan sebelumnya.
2. Memberi kode pada kompetensi dasar kurikulum 2013 dan indikator *framework* SDGs yang sesuai pada ketiga ranah.
3. Menjumlahkan kesesuaian kompetensi dasar kurikulum 2013 dengan indikator *framework* SDGs yang kemudian akan disajikan dalam bentuk angka (persen).
4. Melakukan pengelolaan data. Dalam menghitung persentase setiap kemunculan kesesuaian antara kesesuaian kompetensi dasar kurikulum 2013 dengan indikator *framework* SDGs digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\sum IS}{\sum KD} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = Persen Kesesuaian Kurikulum 2013 dengan Indikator *Framework* SDGs

IS = Indikator yang Sesuai

KD = Kompetensi Dasar

5. Menganalisis indikator *framework* SDGs yang terakomodasi dan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum 2013 dalam berbagai ranah yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses menganalisis ini dibantu dengan tabel analisis kesesuaian *framework* SDGs yang telah diuraikan sebelumnya.
6. Memberi kode pada indikator *framework* SDGs yang terakomodasi oleh Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum 2013 pada ketiga ranah.
7. Melakukan pengelolaan data. Dalam menghitung persentase setiap kemunculan indikator *framework* SDGs yang terakomodasi oleh Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum 2013 digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\sum IT}{\sum IF} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = Persen Kesesuaian Kurikulum 2013 dengan Indikator *Framework* SDGs

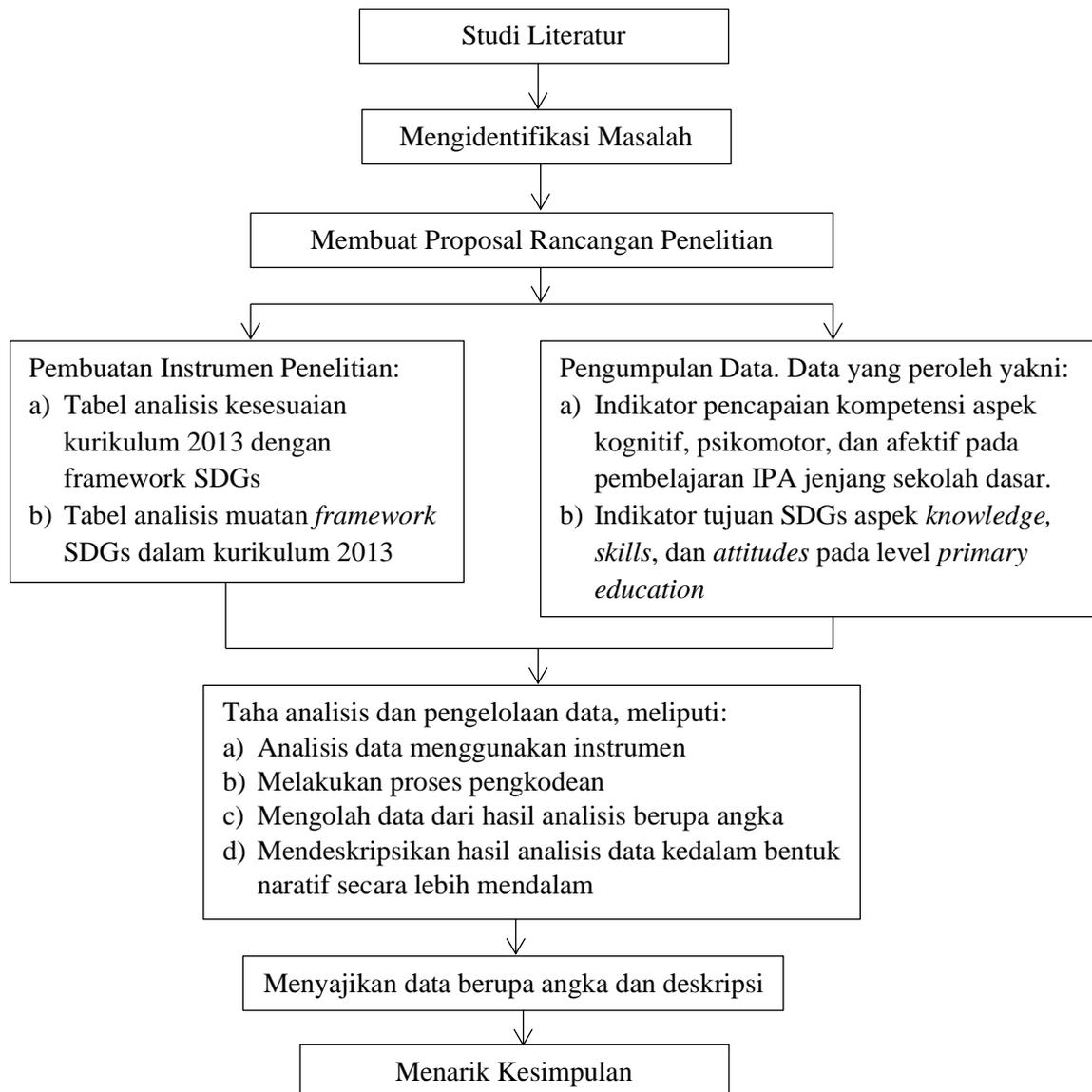
IT = Indikator yang terakomodasi oleh IPK kurikulum 2013

IF = indikator *framework* SDGs

8. Mengelompokkan kode kesesuaian kurikulum 2013 dengan indikator *framework* SDGs untuk melihat kecenderungan muatan SDGs dalam kurikulum 2013 yang dibantu dengan tabel analisis muatan.
9. Menjumlahkan kemunculan muatan indikator *framework* SDGs dalam kurikulum 2013 dari hasil pengkodean yang dianalisis pada masing-masing ranah.
Muatan SDGs = Kemunculan Muatan Indikator *Framework* SDGs dalam Kurikulum 2013
10. Mendeskripsikan hasil analisis. Data yang telah diolah dalam bentuk angka kemudian dideskripsikan secara naratif lebih mendalam. Kemudian, hasil deskripsi dikaitkan dengan teori maupun pendapat para ahli dan peneliti lainnya dengan cara studi literatur untuk mendapatkan hasil deskripsi yang lebih komprehensif.
11. Menarik kesimpulan

3.6 Alur Penelitian

Penelitian dilakukan secara sistematis dan runtut. Mulai dari studi literatur sebagai studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan. Untuk mempermudah menggambarkan proses penelitian yang dilakukan maka dibuatlan bagan alur penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Alur Penelitian

Secara garis besar, alur penelitian terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Secara lebih terperinci, ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan.

Tahap perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan serta merencanakan rangkaian penelitian yang akan dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan, yakni;

- a. Studi literatur awal yaitu membaca sumber berbagai sumber bacaan seperti jurnal dan berita terbaru untuk meninjau permasalahan-permasalahan yang sedang berlangsung dan memerlukan solusi.
- b. Mengidentifikasi masalah. Menentukan permasalahan yang akan dibahas dengan menimbang bahwa permasalahan tersebut harus segera diatasi, berkaitan dengan orang banyak, dan relevan dengan bidang studi. Lalu menganalisis permasalahan seperti akar permasalahan serta solusi yang efektif dan berjangka panjang.
- c. Menyusun rumusan masalah serta tujuan penelitian yang akan termuat dalam proposal rancangan penelitian. Kemudian, melakukan perbaikan proposal berdasarkan hasil seminar.
- d. Menentukan objek penelitian serta mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara studi dokumentasi.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa tabel analisis kesesuaian dan tabel analisis muatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan untuk menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan. Selain itu, pada tahap ini juga peneliti menyajikan data serta membahas hasil temuan secara kompeherensif. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan, yakni;

- a. Menganalisis kesesuaian kurikulum nasional dengan *framework* SDGs dari data yang telah diperoleh dengan bantuan tabel analisis kesesuaian.
- b. Mengelola data yang telah diperoleh dari tabel analisis kesesuaian yang kemudian akan disajikan dalam bentuk persentase.
- c. Menyusun prosedur pengkodean pada kurikulum nasional yang sesuai dengan *framework* SDGs.
- d. Kode kesesuaian yang telah diperoleh dianalisis kembali untuk mengetahui kecenderungan muatan *framework* SDGs dalam kurikulum nasional dengan bantuan tabel analisis muatan.
- e. Mengelola data yang telah diperoleh dari tabel analisis muatan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk persentase.

f. Hasil analisis yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan secara naratif lebih mendalam.

3. Tahap Akhir atau Kesimpulan.

Menampilkan hasil temuan dalam bentuk infografis dan naratif. Hasil tersebut akan dideskripsikan secara terintegrasi di pembahasan. Pada tahap ini juga, peneliti menarik kesimpulan.